

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pulang Pisau adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah, yang terdiri dari 8 kecamatan, yaitu Kecamatan Maluku, Kecamatan Pandih Batu, Kecamatan Banama Tingang, Kecamatan Kahayan Tengah, Kecamatan Kahayan Hilir, Kecamatan Kahayan Kuala, Kecamatan Sebangau Kuala, Kecamatan Jebirin Raya. Pada tahun 2010 jumlah penduduk Kabupaten Pulang Pisau mencapai 120.062 jiwa, kemudian pada tahun 2014 melalui sensus penduduk jumlahnya naik menjadi 124.015 jiwa.¹

Kecamatan Maluku terletak di tengah-tengah Kabupaten Pulang Pisau, dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kapuas di sebelah Timur, Kecamatan Kahayan Hilir di sebelah Utara, Kecamatan Pandih Batu di sebelah Selatan, dan Kecamatan Sebangau Kuala di sebelah Barat. Luas wilayah Kecamatan Maluku hanya sebesar 413,43 km² atau sekitar 4,59% dari total luas wilayah Kabupaten Pulang Pisau, dan merupakan Kecamatan dengan luas wilayah terkecil kedua setelah Kecamatan tetangganya yaitu Kahayan Hilir.²

¹ Statistik Daerah Kabupaten Pulang Pisau 2015, (Pulang Pisau: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau, 2015) h. 15

² Statistik Daerah Kecamatan Maluku 2015, (Pulang Pisau: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau, 2015) h. 1

Berdasarkan data penduduk hasil proyeksi tahun 2014, Kecamatan Maluku memiliki jumlah penduduk sebanyak 23.544 jiwa, dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12.158 jiwa dan perempuan sebanyak 11.386 jiwa, yang terdiri dari penduduk asli dan pendatang yang tersebar di 15 Desa yang ada di Kecamatan Maluku.³ Di Kecamatan Maluku jumlah penduduk suku Jawanya paling banyak dibandingkan dengan 7 Kecamatan lainnya, hal ini dikarenakan sebagian desa di Kecamatan Maluku merupakan daerah tujuan transmigrasi dari pulau Jawa. Selain Suku Jawa, di Kecamatan Maluku juga terdapat suku-suku lainnya, seperti suku Dayak, suku Banjar, suku Sunda dan suku Madura. Namun mayoritas penduduk di Kecamatan Maluku adalah suku Dayak asli yang bertempat tinggal di pesisir sungai Kahayan.

Masyarakat Jawa atau lebih tepatnya suku bangsa Jawa, secara antropologi budaya adalah orang-orang yang dalam kesehariannya menggunakan bahasa Jawa dengan berbagai dialeknya secara turun temurun.⁴ Asal usul suku Jawa itu sendiri yang pertama kali ditemukan oleh para arkeolog. Mereka berpendapat bahwa nenek moyang suku Jawa tidak berbeda dari suku-suku bangsa Indonesia lainnya yang menempati Semenanjung Malaka, Kalimantan, Sumatra dan Jawa yang disebut daratan Sunda. Dari penggalian fosil-fosil di pulau Jawa sekitar lembah Bengawan Solo, Jawa Tengah telah ditemukan fosil *Pithecanthropus Erectus* yang diperkirakan sebagai manusia tertua yang hidup sekitar satu juta tahun yang

³*Ibid*

⁴ Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003) h. 11

lalu dan fosil yang lebih muda usianya yang disebut *Homo Soloensis*.⁵ Kedua fosil ini diperkirakan adalah manusia purba yang menjadi nenek moyang suku Jawa. Setelah dilakukan perbandingan, DNA manusia purba ini ternyata memang tidak berbeda jauh dengan manusia suku Jawa saat ini. Sejarah yang lebih jelas dapat ditemukan dari sebuah surat kuno yaitu surat asal keraton Malang. Dalam surat tersebut diceritakan bahwa raja Rum yang merupakan sultan dari negara Turki, tetapi dalam surat lainnya disebutkan sebagai raja dari Dekhan. Pada tahun 450 tahun sebelum masehi raja tersebut mengirim penduduk pertama, namun penduduk tersebut sangat menderita karena gangguan binatang buas. Akibatnya banyak dari penduduk baru tersebut yang kembali pulang kenegarannya.⁶ Dan pada 350 SM, raja mengirimkan perpindahan penduduk yang kedua kali. Perpindahan ini dipimpin oleh Aji Keler yang membawa 20.000 laki-laki dan 20.000 perempuan yang berasal dari pantai Koromandel. Aji Keler menemukan Nusa Kendang dengan dataran tinggi yang ditutupi hutan lebat dan dihuni berbagai binatang buas, sedangkan tanah datarannya ditumbuhi oleh tanaman yang dinamakan jawi. Karena jenis tanaman ini tumbuh dimana-mana maka ia menamakan tanah tersebut dengan nama “Jawi” yang kemudian berlaku untuk nama keseluruhan Pulau Jawa.⁷

Karakteristik masyarakat suku Jawa itu sendiri ialah suka bergotong royong, pandai menyembunyikan perasaan (tidak blak-blakan), pemalu dan sopan

⁵ *Ibid.* h. 3-4

⁶ Capt R. P. Suyono, *Dunia Mistik Orang Jawa*, (Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara, 2007) h. 6

⁷ *Ibid.* h. 6-7

santun. Bagi masyarakat suku Jawa sikap tersebut adalah bagian dari kehalusan budi pekerti seseorang yang harus ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat memberikan kesan yang mendalam bagi sesama umat manusia. sehingga sifat itulah yang membedakan masyarakat suku Jawa dengan masyarakat suku-suku lainnya.

Awal mula masuknya suku Jawa di Kecamatan Maluku ini yaitu pada tahun 1979-1984 melalui program transmigrasi pada masa pemerintahan Soeharto. Suku Jawa di Kecamatan Maluku kebanyakan adalah transmigran yang berasal dari Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Suku Jawa di Kecamatan Maluku yang terdiri dari enam desa berjumlah sekitar 2.350 Kepala Keluarga (KK) atau sekitar 7.878 jiwa.⁸

Masyarakat suku Jawa di Kecamatan Maluku adalah mayoritas penganut agama Islam, namun banyak masyarakat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti tidak melaksanakan sholat lima waktu, para pemuda yang tidak melaksanakan puasa dibulan ramadhan, perilaku para remaja yang menyimpang seperti hamil diluar niakah dan mabuk-mabukan, dan banyak dikalangan orang tua yang tidak bisa mengaji.

Melihat fenomena agama yang seperti itu, usaha yang perlu dilakukan adalah adanya segelintir orang yang menyampaikan pesan-pesan agama atau dakwah. Karena dakwah merupakan salah satu bagian dari usaha penyebaran Islam, di samping amar ma'ruf dan nahi munkar. Dakwah juga merupakan seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang

⁸*Ibid*

lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Ditujukan kepada perorangan atau masyarakat bahkan golongan agar terpanggil hatinya kepada ajaran Islam untuk dipelajari, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas dalam segala aspek kehidupan.

Pada suku Jawa di Kecamatan Maluku memiliki problema yaitu kurangnya komunikasi dakwah pada masyarakat, baik yang berhubungan dengan tenaga Dai seperti kurangnya para juru dakwah yang menyampaikan pesan-pesan keagamaan, lembaga dakwah, dan juga masyarakat suku Jawa yang menjadi objek dalam pelaksanaan dakwah tersebut. Hal itu tentu saja memerlukan usaha-usaha untuk mengatasinya, jika tidak diatasi maka komunikasi dakwah pada masyarakat suku Jawa di Kecamatan Maluku tidak akan berkembang. Jika komunikasi dakwah tidak berkembang dan tidak terselenggara dengan baik maka akan terjadi hal-hal negatif dalam lingkungan masyarakat tersebut. Seperti adanya masyarakat yang menyimpang dari ajaran Islam, timbulnya pergaulan bebas di kalangan remaja dan lain sebagainya. Karena komunikasi dakwah merupakan proses penyampaian pesan ajaran agama Islam kepada masyarakat agar masyarakat tersebut memiliki pemahaman dan perilaku yang Islami. Komunikasi yang berimplikasi dakwah mengandung perhatian bahwa dalam kegiatan komunikasi yang beraneka ragam terefleksikan adanya bentuk dakwah yang komunikatif.

Untuk mengatasi masalah dan meningkatkan komunikasi dakwah di daerah ini, tentu saja akan lebih efektif jika dilakukan oleh masyarakat itu sendiri,

namun bantuan dan perhatian dari pihak lain yang terkait juga sangat dibutuhkan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis terlihat sekali bahwa komunikasi dakwah pada masyarakat suku Jawa tersebut masih belum terselenggara dengan baik. Sehingga penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap masalah tersebut. Hal ini akan penulis tuangkan ke dalam sebuah skripsi yang berjudul: **“Komunikasi Dakwah pada Masyarakat Suku Jawa di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model-model komunikasi dakwah pada masyarakat suku Jawa yang ada di Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah?
2. Apa saja metode dan media yang digunakan dalam komunikasi dakwah pada masyarakat suku Jawa di Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah?
3. Apa saja faktor penghambat dan penunjang dalam komunikasi dakwah pada masyarakat suku Jawa di Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui:

1. Model-model komunikasi dakwah yang digunakan pada masyarakat suku Jawa yang berada di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Metode dan media komunikasi dakwah pada masyarakat suku Jawa yang ada di Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah.
3. Faktor penghambat dan penujang dalam komunikasi dakwah pada masyarakat suku Jawa di Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah juga masyarakat dalam pengembangan dan peningkatan komunikasi dakwah masyarakat suku Jawa di Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Sebagai bahan informasi bagi yang ingin melakukan penelitian mengenai pelaksanaan komunikasi dakwah masyarakat suku Jawa yang ada di Kecamatan Maluku.

3. Sebagai bahan koleksi kepustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi guna menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Defenisi Operasional

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya definisi operasional dari rumusan masalah yang ditetapkan, maka hal-hal yang akan diteliti meliputi:

1. Komunikasi dakwah menurut Toto Tasmara dalam bukunya *Komunikasi*

Dakwah, bahwa komunikasi dakwah itu sebagai:

suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang mubiligh (komunikator) menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Alquran dan sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.⁹

Menurut Jamaluddin Kafie dalam bukunya *Psikologi Dakwah* mengemukakan suatu sistem kegiatan dari seseorang, sekelompok, segolongan umat Islam sebagai aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, 3ajakan, panggilan, undangan, doa yang disampaikan dengan ikhlas dan menggunakan metode, sistem dan teknik tertentu agar mampu menyentuh kalbu dan fitrah seseorang, keluarga, kelompok, massa dan masyarakat manusia supaya dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁰

Jadi pelaksanaan komunikasi dakwah yang akan digali pada masyarakat suku Jawa di Kecamatan Maluku adalah bentuk komunikasi yang khas dengan menggunakan metode, sistem, dan teknik tertentu yang Dai atau juru dakwah gunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat suku Jawa.

⁹Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1978), h. 38

¹⁰Jamaludin Kafie, *Pisikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah Offset, 1993) h. 29

2. Faktor-faktor penghambat maksudnya ialah hal-hal yang menghambat proses penyampaian komunikasi dakwah pada masyarakat suku Jawa. Faktor pendukung ialah faktor yang mendukung segala aktivitas kegiatan komunikasi dakwah pada masyarakat suku Jawa.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan observasi yang dilakukan, penulis hanya menemukan beberapa judul skripsi yang berkaitan dengan kajian komunikasi dakwah, antara lain: skripsi yang disusun oleh mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang bernama Widya Parameswari tentang *Komunikasi Dakwah Aisyiyah Cabang Pemurus di Banjarmasin Selatan* tahun 2014, Ahmad Haitamie tentang *Komunikasi Dakwah di Kecamatan Ariano Kabupaten Banjar* tahun 2011, dan Ariandy tentang *Komunikasi Dakwah Remaja Masjid Kota Banjarmasin* tahun 2012.

TABEL 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Rumusan Masalah	Operasionalisasi permasalahan	Hasil Penelitian
1.	Ahmad Haitami	1. Bagaimana pelaksanaan komunikasi dakwah yang dilaksanakan di Kecamatan Ariano Kabupaten Banjar?	1. Meliputi jalur formal atau pendidikan, jalur in formal atau keluarga dan jalur non formal atau masyarakat.	1. Jalur pendidikan seperti pengajaran agama Islam di sekolah dan peringatan hari besar Islam.
		2. Apa saja problem komunikasi dakwah	2. Problem juru dakwah, objek	2. jalur keluarga seperti aqiqah,

No	Nama Peneliti	Rumusan Masalah	Operasional permasalahan	Hasil Penelitian
		3. yang ada di Kecamatan Ariano Kabupaten Banjar? 4. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan untuk mengatasi komunikasi dakwah di Kecamatan Ariano Kabupaten Banjar?	3. dakwah, pesan/materi, metode, saluran dan problem perlengkapan 4. Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan, pengkaderan juru dakwah pembentukan SDM, memakai metode yang sesuai, dan melengkapi media atau saluran.	3. tasmiyah, khitan, selamatan dan perkawinan. Jalur masyarakat seperti majelis taklim, khotbah jumat, dan mendirikan TPA di masyarakat. 4. Masalah juru dakwah, objek dakwah, pesan dakwah, dan metode dakwah 5. Melakukan pengkaderan juru dakwah, penguasaan materi, dan perbaikan perlengkapan
2.	Widya Parameswari	1. Bagaimana kegiatan lembaga Aisyiyah dalam bidang dakwah di Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan? 2. Apa saja media dakwah kegiatan Aisyiyah dalam bidang dakwah Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan? 3. Apa saja metode dakwah yang digunakan dari kegiatan Aisyiyah di Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan?	1. Bidang dakwah baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat 2. Media dakwah meliputi media lisan, tulisan, audiovisual, lukisan dan akhlak 3. Metode dakwah meliputi metode ceramah, tanya jawab, debat, pendidikan dan pengajaran agama	1. Kegiatan yang dilakukan berupa ceramah keliling dari masjid ke masjid. 2. Media yang di gunakan yaitu media lisan dan media tulisan (buku pedoman) 3. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan pendirian TK atau PAUD

No	Nama Peneliti	Rumusan Masalah	Operasionalisasi Permasalahan	Hasil Penelitian
3.	Ariandy	<p>1. Apa saja model-model komunikasi dakwah remaja masjid kota Banjarmasin?</p> <p>2. Materi dan media apa saja yang di gunakan dalam komunikasi dakwah remaja masjid kota Banjarmasin?</p> <p>3. Apa saja faktor penghambat dan penunjang dalam komunikasi dakwah remaja masjid kota Banjarmasin?</p>	<p>1. Model dakwah fardiah, model dakwah ammah, model dakwah bi lisan, model dakwah bil hal, model dakwah bit tadwin, model dakwah bil hikmah</p> <p>2. Materi berupa aqidah, syariah, dan akhlak, sedangkan media lisan, lukisan, tulisan audiovisual, dan akhlak.</p> <p>3. Faktor penghambat dan penunjang komunikasi dakwah remaja masjid kota Banjarmasin.</p>	<p>1. Model komunikasi dakwah yang digunakan oleh remaja masjid kota Banjarmasin meliputi: bi lisan, bit tadwin, bil hal, dan fardiah</p> <p>2. Materi yang disampaikan sifatnya memberikan ilmu pengetahuan baik ilmu agama maupun ilmu tentang organisasi, sedangkan media yang digunakan yaitu hanya media buku atau tulisan.</p> <p>3. Faktor penghambat berupa jarang anggota yang hadir ketika rapat, dan kurangnya kerja sama antar anggota, sedangkan faktor penunjangnya yaitu bantuan berupa sarana ataupun bimbingan dari pengurus masjid</p>

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian ini hampir sama yakni membahas tentang komunikasi dakwah dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif. Hanya saja perbedaannya menggunakan objek dan lokasi yang berbeda. Oleh karena itu penulis akan mengajukan judul tentang Komunikasi Dakwah pada Masyarakat Suku Jawa di Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dilakukan guna mempermudah penulis dalam memahami pembahasan, untuk itu penulis menjabarkan sistematika penulisan ini sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Teori, berisikan pengertian komunikasi dan dakwah, dasar hukum berdakwah, unsur-unsur berdakwah, model-model dakwah rosulullah, kode etik dakwah, komunikasi dakwah dan interaksi sosial, pengertian masyarakat, unsur-unsur masyarakat, dan sejarah masyarakat suku Jawa di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.
3. Bab III Metode Penelitian, berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
5. Bab V Penutup, yaitu memuat simpulan dan saran-saran.